

Pendidikan Antikorupsi : Peran Institusi Pendidikan dalam Membangun Integritas

Ulan Dari ¹, Luna Erika Putri ², Nadia Widyana Sari ³, Zulandi Adha ⁴,
Rahma Marlia Sari ⁵, Nurhaliza Hersa Oktavia ⁶, Rikiawan ⁷.

Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia ^{1,2,3,4,5,6,7}

Korespondensi Penulis : nadiawidyanasarii30@gmail.com

Abstract Anti-corruption education is a strategic step in building the integrity of Indonesia's young generation, amidst widespread efforts to eradicate corruption which is detrimental to the economy and public trust. This service uses qualitative descriptive methods to explore the role of educational institutions in instilling anti-corruption values through innovative curricula and the use of digital technology. The aim of this journal is to increase awareness about the importance of anti-corruption education by utilizing digital technology, so that it can highlight the importance of anti-corruption education as part of a long-term solution to eradicating corruption, not just through law enforcement. This scientific work utilizes innovation by using digital technology, resulting in the finding that anti-corruption education can be successful with digital technology. This research provides a strong basis for education policies to strengthen anti-corruption culture systemically. The results of the service show that systemic integration of anti-corruption education can increase student understanding and build strong cultural integrity in the school environment.

Keywords: Socialization, Anti-Corruption, Integrity

Abstrak Pendidikan antikorupsi merupakan langkah strategis dalam membangun integritas generasi muda di Indonesia, di tengah tantangan korupsi yang merugikan ekonomi dan kepercayaan publik. Pengabdian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi peran institusi pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai antikorupsi melalui kurikulum yang inovatif dan penggunaan teknologi digital. Tujuan jurnal ini yaitu untuk meningkatkan kesadaran tentang Pentingnya Pendidikan Antikorupsi dengan memanfaatkan teknologi digital, sehingga dapat menyoroti pentingnya pendidikan antikorupsi sebagai bagian dari solusi jangka panjang untuk memberantas korupsi, bukan hanya melalui penegakan hukum. Karya ilmiah ini memanfaatkan inovasi dengan penggunaan teknologi digital, sehingga muncul temuan bahwa pendidikan antikorupsi dapat berhasil dengan teknologi digital. Pengabdian ini memberikan dasar yang kuat bagi kebijakan pendidikan untuk memperkuat budaya antikorupsi secara sistemik. Hasilnya menunjukkan bahwa integrasi pendidikan antikorupsi secara sistemik dapat meningkatkan pemahaman siswa dan membangun budaya integritas yang kuat di lingkungan sekolah.

Kata Kunci : Sosialisasi, Antikorupsi, Integritas

1. PENDAHULUAN

Korupsi adalah salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada kerugian ekonomi, tetapi juga melemahkan kepercayaan publik terhadap institusi serta memperburuk ketimpangan sosial. Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah-langkah strategis untuk menanamkan nilai-nilai integritas, kejujuran, dan tanggung jawab sejak awal sebagai bagian dari solusi jangka panjang.

Salah satu pendekatan yang efektif untuk menangani korupsi adalah melalui pendidikan antikorupsi. Institusi pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk generasi yang memiliki kesadaran antikorupsi, etika, dan moralitas yang tinggi. Pendidikan ini bukan hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai pembentukan karakter yang mampu menghadapi godaan untuk melakukan tindakan korup.

Received: Desember 14, 2024; Revised: Desember 28, 2024; Accepted: Januari 15, 2025; Online Available: Januari 17, 2025;

Melalui kurikulum yang relevan, kegiatan ekstrakurikuler, dan pendekatan yang inklusif, institusi pendidikan dapat berperan sebagai agen perubahan. Pendidikan antikorupsi memungkinkan siswa untuk memahami dampak negatif dari korupsi, mengenali tanda-tanda praktik korupsi, serta membangun budaya transparansi dan akuntabilitas. Lebih lanjut, pendekatan ini dapat melibatkan kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, organisasi masyarakat sipil, dan sektor swasta, untuk memperkuat pesan antikorupsi di seluruh lapisan masyarakat.

Dengan mengintegrasikan pendidikan antikorupsi ke dalam sistem pendidikan formal dan nonformal, diharapkan nilai-nilai integritas akan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Usaha ini tidak hanya penting untuk menciptakan individu yang berintegritas, tetapi juga sebagai fondasi untuk membangun tata kelola pemerintahan dan masyarakat yang lebih bersih, adil, dan berkelanjutan.

Menurut penelitian terdahulu (Dewi, Ni Ketut 2023) menyatakan bahwa pendidikan antikorupsi di kampus berfungsi untuk membentuk karakter mahasiswa yang memiliki integritas dan nilai-nilai antikorupsi. Hal ini penting untuk menciptakan generasi muda yang sadar akan bahaya korupsi dan berkomitmen untuk menolak praktik tersebut.

Menurut (Mukhammad, Luckyto 2022) menyatakan bahwa belajar antikorupsi di kampus sangat penting karena pendidikan antikorupsi berfungsi sebagai langkah awal dalam mencegah tindak pidana korupsi di masa depan. Selain itu, pendidikan antikorupsi di perguruan tinggi juga berperan dalam menciptakan pemimpin masa depan yang bertanggung jawab dan mampu menerapkan prinsip-prinsip kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Saifulloh, 2017) menyatakan bahwa belajar antikorupsi di institusi penting karena pendidikan anti korupsi berfungsi sebagai tindakan preventif untuk membangun kesadaran dan integritas individu terhadap perilaku koruptif. Selain itu, pendidikan ini dapat membantu menciptakan budaya anti korupsi yang lebih luas di masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Dengan pendekatan sistemik, sosialisasi nilai-nilai anti korupsi akan lebih efektif dan berkelanjutan.

Pendidikan Antikorupsi adalah pendekatan yang inovatif, menyoroti pentingnya peran institusi pendidikan dalam membangun integritas baik secara individu maupun kolektif. Kebaruan ilmiah dalam aspek ini terletak pada integrasi antara pendidikan karakter dan strategi pembelajaran yang berbasis nilai antikorupsi, yang diterapkan secara menyeluruh dalam berbagai sistem pendidikan, baik formal, nonformal, maupun informal. Dalam karya ilmiah ini, Pendidikan Antikorupsi mengkombinasikan elemen-elemen moral, hukum, sosial, dan

budaya untuk membangun kerangka pendidikan yang komprehensif. Ini jelas berbeda dari pendekatan tradisional yang hanya menekankan pada penegakan hukum atau kampanye kesadaran publik.

Selanjutnya, karya ilmiah ini memanfaatkan inovasi dengan penggunaan teknologi digital. Dengan demikian, kebaruan ilmiah ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan strategi pendidikan antikorupsi yang berkelanjutan dan relevan dengan tantangan sosial yang dihadapi di era modern. Pengabdian ini memberikan dasar yang kuat bagi kebijakan pendidikan untuk memperkuat budaya antikorupsi secara sistemik.

Dengan demikian hipotesis utama pada jurnal ini adalah implementasi pendidikan antikorupsi di institusi pendidikan secara signifikan berkontribusi dalam membangun integritas peserta didik. Sedangkan hipotesis khususnya yaitu, Integrasi nilai-nilai antikorupsi dalam kurikulum sekolah meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya integritas, kompetensi guru dalam mengajarkan pendidikan antikorupsi memiliki hubungan positif dengan efektivitas pembelajaran nilai-nilai antikorupsi di kelas, dan Penggunaan teknologi digital dalam pendidikan antikorupsi meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa tentang budaya korupsi.

Jadi, dari banyaknya kasus serta banyaknya pengabdian yang mendukung maka kami tertarik menulis karya ilmiah ini dengan tujuan meningkatkan kesadaran tentang Pentingnya Pendidikan Antikorupsi dengan memanfaatkan teknologi digital, sehingga dapat menyoroti pentingnya pendidikan antikorupsi sebagai bagian dari solusi jangka panjang untuk memberantas korupsi, bukan hanya melalui penegakan hukum.

2. METODE

Pengabdian ini mengaplikasikan metode deskriptif kualitatif, yang mana artikel yang disajikan berbentuk kalimat. Deskriptif merujuk pada pengabdian yang berupaya menggambarkan suatu fenomena yang diteliti, sehingga dapat memberikan pemahaman yang jelas mengenai fenomena tersebut melalui teori maupun konsep. Tujuan dari metode ini adalah untuk memahami dan menafsirkan fakta, fenomena, maupun peristiwa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Korupsi adalah salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh berbagai negara, termasuk Indonesia. Fenomena ini tidak hanya berdampak negatif pada perekonomian negara, tetapi juga menurunkan moralitas masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan antikorupsi menjadi salah satu solusi strategis dalam membangun integritas budaya di kalangan generasi muda.

Institusi pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk menginternalisasi nilai-nilai antikorupsi sejak dini.

Pendidikan antikorupsi bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, transparansi, dan integritas dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini diharapkan dapat membangun kesadaran peserta didik terhadap dampak negatif korupsi serta memberikan keterampilan untuk melawan praktik korupsi. Dengan demikian, generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang membawa masyarakat menuju tata kelola yang lebih baik.

- **Peran Lembaga Pendidikan**

Mengintegrasikan Nilai Antikorupsi ke dalam Kurikulum : Institusi pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, perlu memasukkan materi antikorupsi dalam kurikulum formal maupun nonformal. Mata pelajaran seperti Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat menjadi wadah untuk mengajarkan prinsip-prinsip antikorupsi.

- **Memberikan Contoh Nyata**

Para pendidik harus menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai kejujuran dan transparansi. Contoh konkret dari para guru dan dosen akan memperkuat pesan pendidikan antikorupsi.

- **Mendorong Partisipasi Aktif**

Institusi pendidikan dapat menyelenggarakan kegiatan seperti diskusi, seminar, lomba esai, dan drama yang bertemakan antikorupsi. Aktivitas ini akan membuat peserta didik lebih memahami isu-isu tersebut secara mendalam.

- **Membangun Budaya Sekolah yang Berintegritas**

Sistem sekolah yang transparan, seperti penerapan sistem keuangan yang akuntabel dan pengambilan keputusan yang terbuka, dapat menjadi miniatur dari tata kelola yang bersih. Hal ini akan memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang betapa pentingnya kejujuran.

Pendidikan antikorupsi adalah investasi jangka panjang yang sangat krusial untuk menciptakan bangsa yang bebas dari korupsi. Institusi pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai integritas kepada generasi muda. Melalui upaya yang terintegrasi dan berkelanjutan, pendidikan dapat berfungsi sebagai benteng yang solid dalam perjuangan melawan korupsi serta dalam mewujudkan masyarakat yang lebih adil dan beradab. Peran institusi dalam menegakkan pendidikan Antikorupsi lebih efisien dan lebih cepat dampaknya dengan menggunakan teknologi digital dibandingkan dengan pendidikan

secara kampanye manual.



Kasus Korupsi di Indonesia

Korupsi di Indonesia tetap menjadi masalah yang sistemik dan merugikan masyarakat. Di tahun 2024, kasus korupsi masih menjadi isu yang signifikan. Terdapat banyak kasus yang melibatkan pejabat publik, baik di tingkat daerah maupun pusat. Upaya untuk memberantas korupsi sering kali terhambat oleh intervensi politik dan kelemahan dalam sistem hukum. Dengan adanya masalah korupsi ini, publik semakin kritis berkat dukungan media sosial, meskipun pengawasan masyarakat masih perlu diperkuat.

Nah, salah satu bentuk korupsi yang terbaru ialah kasus yang melibatkan PT. Timah (Tbk). Kasus korupsi yang melibatkan PT Timah (Tbk) terkait dugaan penambangan ilegal ini terjadi dari tahun 2015 hingga 2022, mengakibatkan kerugian negara yang diperkirakan mencapai Rp 271 triliun. Kerugian yang dimaksud mencakup kerugian lingkungan, kerugian ekonomi, serta biaya pemulihan. Dalam pengabdian ini, metode yuridis normatif diterapkan untuk menghitung total kerugian berdasarkan regulasi dan norma yang relevan.

Kerugian akibat tindakan korupsi dalam penambangan ilegal oleh PT. Timah (Tbk) terdiri dari kerugian lingkungan (ekologis) yang sebesar Rp 157,83 triliun, kerugian ekonomi

lingkungan mencapai Rp 60,28 triliun, dan biaya pemulihan lingkungan senilai Rp 6,26 triliun. Selain itu, terdapat kerugian di luar kawasan hutan yang diperkirakan sekitar Rp 47,70 triliun. Dengan demikian, total kerugian negara keseluruhannya diperkirakan mencapai Rp 271 triliun. (Hanyfah, Zaskia 2024)

Kasus ini sempat menjadi viral di media sosial. Viralnya kasus korupsi ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran publik mengenai pentingnya transparansi dan akuntabilitas, serta mendorong pemanfaatan teknologi digital untuk memantau dan melaporkan praktik korupsi. Teknologi digital, seperti aplikasi pelaporan dan platform media sosial, dapat memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam pengawasan serta pengungkapan kasus korupsi. Di samping itu, hal ini juga dapat mendorong pengembangan sistem berbasis teknologi untuk mendeteksi dan mencegah korupsi di sektor publik.

Namun demikian, kasus ini juga membawa dampak negatif. Efek negatif dari viralnya kasus korupsi di media sosial termasuk penyebaran informasi yang tidak akurat atau hoaks, yang berpotensi menyesatkan publik serta merusak reputasi individu atau institusi yang terlibat. Lebih lanjut, hal ini dapat memicu ketidakpercayaan masyarakat terhadap lembaga pemerintah dan sistem hukum, yang bisa mengganggu stabilitas sosial. Akhirnya, viralnya kasus ini juga dapat menyebabkan polarisasi di masyarakat, di mana kelompok-kelompok tertentu saling menyerang dan memperburuk ketegangan sosial.

Nilai-nilai antikorupsi dalam kurikulum sekolah

Pendidikan anti korupsi adalah pendekatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang korupsi, dampaknya terhadap masyarakat, serta membentuk karakter dan nilai-nilai etika yang kuat pada individu. (Yusar, Muhammad 2024)

Pelaksanaan pendidikan antikorupsi di lembaga pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk integritas para peserta didik. Pendidikan antikorupsi memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan sejak usia dini. Kesadaran ini menjadi dasar moral yang kuat untuk menolak segala bentuk tindakan korupsi. Dengan mengintegrasikan materi antikorupsi ke dalam pelajaran seperti Pendidikan Pancasila, Kewarganegaraan, atau agama, peserta didik dapat belajar bagaimana nilai-nilai antikorupsi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, institusi pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter mahasiswa melalui pendidikan anti-korupsi. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan, pendidikan dapat menghasilkan generasi muda yang berintegritas serta berkomitmen untuk menciptakan masyarakat yang bebas dari korupsi.

1. Kejujuran: Pendidikan anti korupsi menekankan betapa pentingnya kejujuran sebagai dasar

karakter. Melalui kurikulum yang mengutamakan nilai-nilai etika, mahasiswa diajarkan untuk memahami bahwa kejujuran tidak hanya berkaitan dengan menghindari tindakan korupsi, tetapi juga mengenai bersikap jujur dalam segala aspek kehidupan. Institusi pendidikan memiliki peran vital dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kejujuran, baik di ranah akademik maupun dalam interaksi sosial.

2. **Tanggung Jawab:** Tanggung jawab adalah nilai yang mendorong mahasiswa untuk menyadari dampak dari tindakan mereka terhadap masyarakat. Pendidikan anti korupsi mengajarkan mahasiswa untuk bertanggung jawab atas setiap keputusan yang mereka ambil dan konsekuensi yang mungkin timbul. Institusi pendidikan dapat merancang program yang mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan proyek-proyek yang berfokus pada pencegahan korupsi, agar mereka dapat merasakan secara langsung pentingnya tanggung jawab sosial.
3. **Keadilan:** Keadilan merupakan nilai yang mendasari upaya menciptakan masyarakat yang bebas dari korupsi. Pendidikan anti korupsi mengajarkan mahasiswa untuk memahami konsep keadilan dan bagaimana korupsi merusak prinsip-prinsip keadilan dalam masyarakat. Institusi pendidikan dapat berperan dalam mendidik mahasiswa mengenai hak asasi manusia dan pentingnya keadilan sosial, serta mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan yang memperjuangkan keadilan di lingkungan mereka.

Kompetensi Guru Mendukung Antikorupsi

Dalam konteks pendidikan antikorupsi, kompetensi yang baik dari guru dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai etika serta integritas di kalangan mahasiswa. Salah satu tantangan dalam penerapan pendidikan antikorupsi adalah kurangnya tenaga pengajar yang terlatih. Dosen atau guru yang memiliki pelatihan dan pemahaman mendalam tentang isu-isu korupsi dapat menyampaikan materi dengan lebih efektif, memotivasi mahasiswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung internalisasi nilai-nilai antikorupsi. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dalam pendidikan antikorupsi sangat penting untuk mencapai efektivitas dalam pembelajaran serta membentuk karakter mahasiswa yang memiliki integritas.

Kemampuan atau kompetensi guru dalam mengajarkan pendidikan antikorupsi memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai antikorupsi kepada siswa. Terdapat beberapa aspek penting yang harus dimiliki oleh guru atau dosen, yaitu:

1. **Pemahaman Materi:** Seorang guru yang kompeten memiliki pemahaman mendalam mengenai materi pendidikan antikorupsi, sehingga dapat menyampaikan nilai-nilai tersebut dengan cara yang relevan dan menarik bagi siswa.

2. Metode Pembelajaran yang Efektif: Guru yang terampil mampu memilih dan mengaplikasikan metode pembelajaran yang sesuai, seperti diskusi, studi kasus, atau permainan peran, untuk menguraikan konsep-konsep antikorupsi secara kontekstual dan interaktif.
3. Keteladanan: Kompetensi guru juga mencakup kemampuan untuk menjadi teladan bagi siswa.

Pendidikan Antikorupsi dengan Teknologi Digital

Pendidikan antikorupsi merupakan sebuah upaya yang sangat penting untuk menciptakan generasi yang memiliki integritas dan mampu mencegah praktik korupsi di berbagai bidang. Dengan adanya kemajuan dalam teknologi digital, pelaksanaan pendidikan antikorupsi kini dapat dilakukan dengan cara yang lebih efektif, lebih luas jangkauannya, dan interaktif.

- a. Pemanfaatan sistem manajemen pembelajaran (Learning Management System/LMS) seperti Moodle, Google Classroom, atau platform khusus antikorupsi memungkinkan penyampaian materi dengan lebih berani. Konten yang dihadirkan bisa berupa: Modul pembelajaran interaktif, Video yang membahas antikorupsi, serta forum diskusi untuk berbagi pandangan mengenai etika dan integritas.
- b. Aplikasi yang berbasis Android atau iOS dapat dirancang untuk memberikan edukasi berkaitan dengan antikorupsi, melalui Kuis dan permainan yang mengajarkan nilai-nilai antikorupsi, Studi kasus interaktif yang bertujuan memecahkan masalah-masalah terkait korupsi, serta notifikasi push yang berfungsi untuk mengingatkan prinsip-prinsip antikorupsi.
- c. Media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube juga bisa dimanfaatkan untuk menyebarkan kampanye antikorupsi yang menarik dan mudah diakses, melalui bentuk-bentuk seperti Video pendek yang menggambarkan dampak korupsi pada masyarakat, serta Infografik yang menjelaskan cara-cara untuk mencegah korupsi.
- d. Penerapan unsur permainan dalam pendidikan antikorupsi berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa. Webinar yang mendatangkan narasumber seperti aktivis antikorupsi, akademisi, atau pejabat pemerintah dapat memberikan wawasan yang lebih kaya bagi siswa. Selain itu, kursus yang menawarkan sertifikat juga dapat menambah daya tarik bagi peserta.
- e. Perkenalan konsep blockchain dapat menjadi sebuah metode inovatif untuk memahami pentingnya transparansi. Siswa berkesempatan untuk belajar mengenai cara teknologi ini dapat dimanfaatkan untuk melakukan pengawasan terhadap pengelolaan anggaran publik

atau penyelenggaraan pemilu.

- f. Teknologi VR dan AR mempunyai kemampuan untuk menciptakan pengalaman mendalam tentang situasi nyata di mana keputusan-keputusan etis dan antikorupsi harus dibuat. Sebagai contoh, dapat dilakukan simulasi untuk mengidentifikasi dan melaporkan tindakan korupsi di suatu lokasi.

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain:

- Platform E-Learning: Memanfaatkan platform pembelajaran online untuk mendistribusikan materi pendidikan anti korupsi. Ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengakses berbagai informasi dan sumber daya mengenai etika dan integritas kapan saja dan di mana saja, sehingga dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap isu korupsi.
- Aplikasi Mobile: Membuat aplikasi yang menawarkan informasi tentang praktik anti korupsi, yang mencakup panduan etika, laporan kasus korupsi, serta cara untuk melaporkan tindakan korupsi. Aplikasi ini bertujuan untuk membantu mahasiswa dan masyarakat umum dalam memahami dan berpartisipasi dalam upaya pencegahan korupsi dengan lebih baik.
- Sistem Pelaporan Anonim: Mengimplementasikan sistem pelaporan online yang memberikan kesempatan kepada individu untuk melaporkan tindakan korupsi secara anonim. Hal ini berpotensi meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk melaporkan kasus korupsi tanpa takut akan adanya pembalasan.
- Media Sosial dan Kampanye Digital: Memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan pesan anti korupsi dan mendidik masyarakat mengenai dampak negatif dari korupsi. Kampanye digital mampu menjangkau audiens yang lebih luas serta meningkatkan kesadaran publik.
- Simulasi dan Game Edukasi: Mengembangkan game atau simulasi yang mengajarkan mahasiswa mengenai konsekuensi dari tindakan korupsi dan pentingnya integritas. Pendekatan ini dapat menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menarik.

Dengan memanfaatkan teknologi digital, pendidikan anti korupsi dapat menjadi lebih efektif, menjangkau lebih banyak orang, dan membangun kesadaran yang lebih kuat mengenai pentingnya integritas dalam masyarakat.

4. KESIMPULAN

Pendidikan antikorupsi memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun integritas dengan menanamkan nilai-nilai etika dan moral. Diharapkan institusi pendidikan, baik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi, dapat mengintegrasikan kurikulum yang mencakup pemahaman mengenai korupsi, dampaknya, serta cara-cara untuk mencegahnya. Melalui pendidikan ini, siswa diajarkan untuk menjadi agen perubahan dengan sikap yang tidak toleran terhadap korupsi dan memahami tanggung jawab sosial yang mereka miliki. Selain itu, keterlibatan orang tua dan komunitas juga sangat penting dalam menciptakan budaya anti-korupsi yang kokoh.

5. DAFTAR PUSTAKA

- (2023). Jurnal Ilmu Hukum, 3(1).
<https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/JIH/article/view/1789>
- (2024). Journal of Law and Nation (JOLN), 1(4).
<https://joln.org/index.php/joln/article/download/121/134/243>
- (2024). Jurnal Ilmu Hukum, 2(4).
<https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/JIH/article/view/1783>
- Anteri, M. (2022). Pendidikan antikorupsi sebagai investasi jangka panjang dalam upaya mewujudkan tujuan nasional. *Jurnal Ilmu Hukum Sui Generis*.
- Dewi, G. (2022). Mencegah dan memberantas potensi adanya korupsi melalui pemberian pendidikan antikorupsi di lembaga pendidikan. *Jurnal Ilmu Hukum Sui Generis*.
- Dewi, N. K. (2023). Pentingnya pendidikan antikorupsi dalam menumbuhkan budaya antikorupsi. *Edueksos*.
<https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/viewfile/7874/3721>
- Ijar, A., & Siti. (2023). Pendidikan antikorupsi bagi anak bangsa. *Jurnal Pendidikan dan Riset*, 1(1). <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/ami/article/view/2794>
- Junaidin, H., et al. (2022). Almarhalah pendidikan antikorupsi dan pengaruhnya terhadap integritas mahasiswa. *Al Marhalah*, 6(1).
<https://journal.almarhalah.ac.id/index.php/almarhalah/article/view/3>
- Muhammad, et al. (2018). Peran pendidikan antikorupsi sebagai upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 13(1). <https://ejournal.upr.ac.id/index.php/jp-ips/article/download/3006/2518>
- Suniti. (2021). Pembelajaran pendidikan antikorupsi melalui pendidikan agama Islam. *Edueksos*, 10(1).
- Yusar, M. (2024). Pendidikan antikorupsi dalam pembentukan karakter mahasiswa.

- Yusuf, K. (2019). Kampanye antikorupsi melalui media sosial. *Prosiding Comnews*.
<https://proceeding.umn.ac.id/index.php/comnews/article/view/1094/751>
- Zaskia, A., & Mirtha. (2024). Analisis perhitungan kerugian negara dari hasil dugaan tindak pidana korupsi yang dilakukan oleh PT Timah. *Journal of Law and Nation (JOLN)*, 3(2).